

**EPISTEMOLOGI KITAB *ŞAFWAH AL-TAFASIR*
KARYA SYEKH MUHAMMAD ‘ALI *AL-ŞABUNI***



Oleh:
Abd. Malik Al-Munir, S.Ud
NIM: 1420510052

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Malik Al-Munir, S.Ud
NIM : 1420510052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur`an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Abd. Malik Al-Munir, S.Ud
NIM. 1420510052

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EPISTEMOLOGI KITAB ŞAFWAH AL-TAFASIR

KARYA SYEKH MUHAMMAD 'ALI AL-SABUNI

Yang ditulis oleh:

Nama : Abd. Malik Al-Munir

Nim : 1420510052

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat


Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Pembimbing,



Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : EPISTEMOLOGI KITAB SAFWAH AL-TAFASIR KARYA SYEKH
MUHAMMAD 'ALI AL-SABUNI
Nama : Abd. Malik Al-Munir, S.Ud
NIM : 1420510052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 31 Maret 2016
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 06 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EPISTEMOLOGI KITAB SAFWAH AL-TAFASIR KARYA SYEKH
MUHAMMAD 'ALI AL-SABUNI
Nama : Abd. Malik Al-Munir, S.Ud
NIM : 1420510052
Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Ibnu Burdah, MA.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

()

Penguji : Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Maret 2016

Waktu : 12.00 wib.

Hasil/Nilai : 91,33

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Malik Al-Munir, S.Ud
NIM : 1420510052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur`an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Abd. Malik Al-Munir, S.Ud
NIM. 1420510052

Motto

“Kuat dalam Prinsip, Santun dalam Cara”

**“No Exception in doing the goodness, until
The God's will stop it strictly”**



Persembahan

This paper is completely dedicated to:

Abah dan Mama tercinta, yang do'anya selalu mengiringi langkah hidup penulis

Bidadari Syurgaku

Para Penggiat al-Qur'an

dan almamaterku PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Dalam mengarungi kehidupan ini, seseorang membutuhkan peta yang jelas untuk melewatinya. Bagi seorang muslim al-Qur'an adalah peta kehidupan, yang dengannya seseorang dapat melewati kehidupan ini dengan baik serta berbuah kebahagiaan, bukan hanya di kehidupan dunia, namun jauh daripada itu di kehidupan akhirat. Karena al-Qur'an sebagai peta (petunjuk) hidup, maka sudah barang tentu, banyak kalangan yang berkompeten untuk memberikan penafsiran terhadap petunjuk-petunjuk hidup didalam al-Qur'an. Salah satu yang melakukan hal tersebut adalah Syekh Muhammad 'Ali al-Ṣābūni. Penafsiran itu tertuang dalam karya *magnum oppus*-nya *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Ada beberapa hal yang membuat penulis tertarik mengkaji kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* ini, yaitu: *pertama*, *Ṣafwah al-Tafāsīr* mendapat kritikan dari cendikiawan di negara lahirnya kitab ini yakni Saudi Arabia. *Kedua*, kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* merupakan kitab yang cukup populer dikalangan santri di Indonesia dan dipergunakan sebagai rujukan dalam perlombaan Musabaqah Tilawah al-Qur'an cabang syarhil Qur'an baik ditingkat nasional maupun internasional. *Ketiga*, 'Ali al-Ṣābūni sebagai penulis *Ṣafwah al-Tafāsīr* tetap memakai metodologi penafsiran ala klasik ditengah semaraknya penafsiran ala kontemporer semisal Fazlurrahman, Nasr Hamid Abu Zayd dan Muhammad Syahrur.

Adapun pertanyaan yang ditimbulkan penulis dari tesis ini adalah; apakah hakikat penafsiran menurut Muhammad 'Ali al-Ṣābūni? Bagaimana konstruksi epistemologi kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr*? Mulai sumber, model, metodologi serta validitas penafsiran. Pertanyaan lain yang juga dijawab di tesis ini adalah apa implikasi penafsiran?

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah eksplanatoris-analitis, yaitu penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis dan mengkritik, yang pelaksanaannya tidak hanya sebatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data. Sedangkan kerangka teorinya adalah tipologi penafsiran kontemporer yang diperkenalkan Sahiron Syamsudin sebagai terori untuk meneroka model penafsiran di kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* dan teori yang lain adalah epistemologi dalam filsafat ilmu yang mempertanyakan sumber, langkah penafsiran dan validitas tafsir.

Hasil penelitian penulis mengungkapkan bahwa hakikat penafsiran menurut al-Ṣābūni adalah dalam rangka membuat al-Qur'an berdaya guna bagi kehidupan atau al-Qur'an berparadigma fungsional dan untuk hal tersebut maka tugas ulama untuk menafsirkan apa yang terkandung didalam al-Qur'an, model penafsiran al-

Ṣābūni adalah *quasi-objektivistis tradisional* karena al-Ṣābūni menerapkan kaidah penafsiran klasik dan masih berpegang pada makna literal.

Sedangkan sisi epistemologi di kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* yang terkait *pertama* sumber penafsiran diantaranya al-Qur'an, hadis, perkataan sahabat, perkataan tabi'in, kitab-kitab tafsir serta hasil pikiran al-Ṣābūni sendiri yang dikaitkan dengan realita, namun sumber yang paling dominan adalah kumpulan kitab-kitab tafsir yang besar dan berjilid-jilid seperti *al-Ṭabari*, *al-Qurtubi*, *Kasyaf*, *Fi Zilali al-Qur'an* dan lainnya. *kedua*, Metodologi yang ditempuh al-Ṣābūni sangatlah ringkas dan sistematis, namun tidak menghilangkan kesan akan keunggulan kitab ini sebagai rujukan untuk memahami pesan Tuhan, diantara sumber keutamaannya adalah menghadirkan aspek munasabah sebagai tinjauan akan keterkaitan antar ayat, antar surat sehingga al-Qur'an seperti satu kesatuan laksana rantai yang tidak diketahui mana pangkal mana ujungnya, aspek lain adalah kebahasaan (*lugah*, *syawāhid al-arabiyah*, *balagah*), *asbāb al-nuzūl* serta *Fawāid*, *Laṭā'if* dan *tanbīh*. *Ketiga* validitas penafsiran, secara teoritis al-Ṣābūni menerapkan uji keabsahan dengan menggunakan tiga teori validitas: koherensi, korespondensi dan pragmatis. Secara aplikatif di dominasi koherensi dan pragmatis. Koherensi karena selalu konsisten menerapkan teori metodologi yang dibuatnya, dan pragmatis dengan menitikberatkan kepada upaya memahami audience dengan penggunaan bahasa yang lugas dan padat. Penafsiran yang memperhatikan *audience* ini juga merupakan implikasi penafsiran dalam wujud sosial karena mempertimbangkan efektivitas umat yang sudah sibuk dengan aktivitas diluar penggalian sumber petunjuk hidup, berangkat dari efektivitas itu jualah tercipta implikasi metodologis, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan singkat dan padat namun tetap mengandung pesan petunjuk.

Kata kunci: Epistemologi, *Ṣafwah al-Tafāsīr*, al-Ṣābūni.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbûṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
علة	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakâtul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِ		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	ḡukira
ـُ		ditulis	u
يذهب	ḍammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û furûḏ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur’ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samâ’
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	ẓawî al-furûḏ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, karena dengan curahan *rahmat-Nya* penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. *Shalawat* dan *salam* disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw.

Sebagaimana diketahui menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah tesis merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul “EPISTEMOLOGI KITAB ŞAFWAH AL-TAFASIR; KARYA SYEKH MUHAMMAD ‘ALI AL-ŞABUNI”.

Dalam penulisan tesis ini, secara khusus penulis ingin mengabadikan ucapan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Abah dan Mama yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis, semoga keberkahan hidup selalu menyertai keduanya.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Machasin, MA selaku Pelaksana Tugas Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Rof'ah, BSW. Ph. D dan Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si., selaku pembimbing tesis penulis yang bersedia mengoreksi tesis ini.

6. Seluruh Dosen pengajar di Konsentrasi Studi Quran dan Hadis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah sudi berbagi keilmuan. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di kelas SQH-B Asep Nahrul Musadad, Saifudin, Baihaqi, M. Faidhul Akbar, Helmi Nailul Aufar, Said Mujahid, Hanief Monaedy, Aswar, Iwan Parta, Nilda Hayati, Nafissatu Zahro, Habsatun Nabawiyah, Umi Nuriyah, Sri Wahyu, Adrika Fitratul Aini, teman-teman SQH-A Abdul Ghafar, Parluhutan Siregar, Mustakin.
8. Sahabat-sahabat di IKMP Ezy Nawawi, Khairul Hapizin, Arifin, Afin, Nadia, dan lain-lainnya.
9. Kawan-kawan di HMPRY Irwandra, Riki, Abdurahman, Junaidi, Zulhamdan.
10. Kepada Istriku yang baru saja ku halalkan yang selalu mendoakanku
11. Tha last but not least, seluruh pihak yang sudah membantu penulis dalam menempuh studi S2 di Yogya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Penulis,

Abd. Malik Al-Munir, S.Ud

NIM. 1420510052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PENGESAHAN DIREKTUR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II : KONSTRUKSI UMUM EPISTEMOLOGI <i>TAFSIR</i>	19
A. Epistemologi	19
B. Sejarah Epistemologi Tafsir	24
1. Epistemologi Tafsir Klasik	26
2. Epistemologi Tafsir Kontemporer.....	29
C. Signifikansi Kajian Epistemologi Tafsir	30

BAB III : SYEKH MUHAMMAD ‘ALI AL-ŞABUNI DAN ŞAFWAH AL-TAFASIR

A. Biografi Syekh Muhammad ‘Ali al-Şabūni.....	33
1. Riwayat Hidup	33
2. Pendidikan dan Karir Intelektual	34
a. Guru Syekh Muhammad ‘Ali al-Şabūni.....	36
b. Murid Syekh Muhammad ‘Ali al-Şabūni.....	36
3. Karya Intelektual.....	38
B. Tafsir <i>Şafwah al-Tafāsir</i>	41
1. Latar Belakang Penulisan.....	42
2. Identifikasi Kitab.....	46
3. Metode Tafsir.....	46
4. Corak Tafsir	62
5. Respon Terhadap Tafsir <i>Şafwah al-Tafāsir</i>	68

BAB IV : EPISTEMOLOGI TAFSIR ŞAFWAH AL-TAFASIR

A. Hakikat Penafsiran	78
B. Sumber Penafsiran.....	84
1. Al-Naqli	84
a. Tafsir al-Qur’an dengan al-Qur’an.....	86
b. Tafsir al-Qur’an dengan Hadis.....	86
c. Tafsir al-Qur’an dengan Pendapat Sahabat	86
d. Tafsir al-Qur’an dengan Pendapat Tabiin.....	90
e. Tafsir al-Qur’an dengan Syair Arab.....	91
f. Kitab-kitab Tafsir.....	92
2. Al-Aqli	107
C. Metodologi Penafsiran.....	108
D. Model Penafsiran.....	127
E. Validitas Penafsiran	130
1. Teori Koherensi.....	131
2. Teori Korespondensi	132

3. Teori Pragmatis	135
F. Implikasi Penafsiran.....	137
BAB V : PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran-saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
BIOGRAFI PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. secara *mutawātir*. Artinya seluruh rangkaian isinya benar-benar datang dari Allah Swt yang diriwayatkan oleh orang banyak yang tidak mungkin mereka berdusta.¹ Ia diturunkan sebagai petunjuk dan kemaslahatan bagi masyarakat pada masa turunnya, sekarang dan sampai akhir zaman. Al-Qur'an berhadapan dengan seluruh generasi, perintah dan larangannya menjadi pedoman dan landasan hukum bagi semua pihak yang dapat menyelamatkan dari dunia sampai akhirat.²

Al-Qur'an turun membawa hukum-hukum dan syariat secara berangsur-angsur menurut konteks peristiwa dan kejadian selama kurun waktu lebih kurang 23 tahun lebih.³ Namun, hukum-hukum dan syariat ini ada yang dapat dilaksanakan langsung dan ada yang tidak dapat dilaksanakan sebelum arti, maksud, dan inti persoalannya betul-betul dimengerti dan dipahami. Untuk memahami arti dan maksud al-Qur'an, maka dibutuhkan alat atau ilmu untuk itu, yang dikenal dengan tafsir. Menafsirkan al-Qur'an berarti mengungkapkan

¹ Mudasar, *Ilmu Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 113.

² Muhammad 'Ali al-Sābūny, *al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Moh. Chudlri Umar dan Moh. Matsna H.S, (Bandung: al-Ma'ārif, 1987), hlm. 99

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.18.

petunjuk, menyingkap kandungan-kandungan hukum, dan makna-makna yang terkandung di dalamnya.⁴

Kajian tafsir yang sudah dimulai sejak zaman Nabi saw terus berkembang seiring dengan perkembangan masa. Untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif tentunya diperlukan suatu metode atau cara tertentu dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam hal ini, persoalan memahami sebuah produk penafsiran itu dilakukan oleh siapa, apa saja sumber penafsirannya, bagaimana sang penafsir melakukan penafsiran serta apa dan bagaimana tolak ukur validitas produk tafsir yang dihasilkannya merupakan seperangkat pertanyaan yang sangat signifikan. Dalam bahasa lain, beberapa elemen tersebut berada dalam ruang lingkup epistemologi.

Salah satu eksponen penafsir kontemporer yang cukup berpengaruh saat ini adalah Muhammad 'Ali al-Ṣābūni, seorang ulama yang cukup ternama dan merupakan ketua dari perhimpunan ulama Suriah. Nama besarnya bisa dikatakan sangat mendunia. Ia merupakan seorang ulama dan ahli Tafsir yang terkenal dengan keluasan dan kedalaman ilmu serta sifat *wara*-nya.

Nama lengkapnya adalah Muhammad 'Ali Ibn 'Ali Ibn Jamil al-Ṣābūni. Ia dilahirkan di kota Aleppo, Suriah tanggal 1 Juli 1930 M. Ia merupakan alumnus Tsanāwiyah al-Syarī'ah. Al-Ṣābūni dibesarkan di tengah-tengah keluarga yang terpelajar. Ayahnya, Syekh Jamīl, merupakan salah seorang ulama senior di

⁴ Muhammad Husain al-Zāhābi, *Tafsir wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2005), Juz. 1, hlm. 18.

Aleppo. Ia memperoleh pendidikan dasar dan formal mengenai bahasa Arab, ilmu waris, dan ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan langsung sang ayah.⁵

Sejak usia kanak-kanak, ia sudah memperlihatkan bakat dan kecerdasan dalam menyerap berbagai ilmu agama. Di usianya yang masih belia, al-Ṣābūni sudah hafal al-Qur'an. Tak heran bila kemampuannya ini membuat banyak ulama di tempatnya belajar sangat menyukai kepribadian al-Ṣābūni. Muhammad 'Ali al-Ṣābūni menulis beberapa buku yang diantara mengenai kajian Tafsir dan 'Ulūm al-Qur'an. Di antara buku tersebut adalah *Mukhtaṣar Tafsīr ibn Katsīr, Rawāi' al-Bayān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām, al-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān* dan *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Beliau menulis Tafsir *Ṣafwah al-Tafāsīr* setelah menulis ketiga buku diatas.

Penamaan *Ṣafwah al-Tafāsīr* adalah karena didalamnya memuat pokok-pokok penting dalam kitab-kitab tafsir yang mu'tabar dengan meringkaskan dan menertibkannya serta menerangkan dengan jelas. Dalam pengantar kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* Muhammad 'Ali al-Ṣābūni menerangkan:

“Ditengah kehidupan yang serba kompetitif ini, banyak orang yang menghabiskan waktunya mencari keperluan hidupnya. Sehingga sedikit waktu yang digunakan untuk menelaah kitab *tafsīr* yang besar yang ditulis oleh ulama terdahulu. Maka oleh sebab itu kata beliau cendikiawan muslim sekarang mesti berusaha untuk membuat mudah manusia agar bisa memahami pesan al-Qur'an sehingga nilai yang terkandung didalamnya bisa diamalkan”.⁶

⁵ Irham Shidiq, “M. 'Ali al-Ṣābūni”, dalam <http://t4f5.wordpress.com/category/tafsir-al-quran/>. Diakses tanggal 1 maret 2016. Lihat juga “Profil Syekh Muhammad 'Ali al-Ṣābūni, Ulama Mufassir yang Produktif” dalam *Majalah al-Haromain*, (Surabaya, Lazis al-Haromain, 2013), Vol. 79 hlm. 16-19.

⁶ Muhammad 'Ali al-Ṣābūni, *Ṣafwah al-Tafāsīr*, (Beirut: Dar al-Fikr 2001), juz. 1, hlm. 14.

Melihat dari keterangan diatas, penulis menilai ada upaya yang ingin dilakukan oleh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni untuk menghadirkan ke tengah-tengah masyarakat dunia Islam sebuah kitab tafsir yang mudah dicerna oleh masyarakat Islam. Tentu saja dengan tidak menghilangkan pesan yang terkandung dalam sebuah ayat. Hanya lebih kepada penyederhanaan penyampaian sehingga menjadi lebih mudah dimengerti oleh masyarakat.

Ṣafwah al-Tafāsīr sendiri menuai kontra terutama dari kalangan ulama Saudi Arabia ditempat dimana tafsir ini dihasilkan, Masuk dalam barisan panjang ulama penolak tafsir ini di antaranya: Ṣālih bin Fauzan, Syekh Muhammad Jamil Zainu (pengajar tafsir di universitas Darul Hadits Makkah), Sa’ad Dzullam, Bakr Abu Zayd, dan tokoh lainnya yang masing-masing mengungkapkan kritik dan penolakannya dengan menerbitkan buku. Dalam buku besarnya *al-Rudūd*, Syekh Bakr Abu Zayd menyorot perilaku al-Ṣābūni yang mengumpulkan penafsiran dari penafsir-penafsir besar dengan latar belakang ideologi berbeda dalam satu kitab *Tafsīr*, seperti Zamakhsyari yang *Mu’tazili*, Ibnu Katsir dan al-Ṭabary yang *Salafi*, al-Rāzy yang *Asy’ariyyah*. Aksi penolakan ulama-ulama besar Saudi ini mau tidak mau memaksa pihak Kementrian Badan Waqaf Kerajaan Saudi Arabia pada waktu itu menurunkan perintah pelarangan beredarnya kitab ini. Di tambah surat edaran dari direktur umum Badan Waqaf dan Masjid di

Riyādh pada 16/4/1408 H. melarang penyebaran dan memperbanyak kitab tafsir ini sampai ada perbaikan permasalahan ideologi di dalamnya.⁷

Alasan lain yang menjadikan penulis berminat untuk menulis tentang Muhammad ‘Ali al-Sābūni dan kitabnya *Ṣafwah al-Tafāsīr* adalah signifikansinya dalam konteks Indonesia. Dalam hal ini, karya tersebut telah menempati posisi yang cukup penting dalam dunia pesantren. Kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* itu sendiri, misalnya, dijadikan sebagai referensi dalam pertandingan setingkat Musabaqah Tilawah al-Qur’an (MTQ) khususnya cabang perlombaan tafsir al-Qur’an dan Syarhil Qur’an baik ditingkat lokal maupun nasional.⁸

Di lain pihak, al-Sābūni juga masih menggunakan pendekatan yang digunakan oleh penafsir terdahulu padahal di era kontemporer ini banyak para pemikir sudah banyak yang memperkenalkan pendekatan-pendekatan lain, seperti pendekatan sastra ala Amin al-Khuli, Ahmad Khalafullāh serta Naṣr Ḥāmid Abu Zayd dan pendekatan historis ala Fazlur Rahman. Dengan demikian, al-Ṣābūni yang cukup representatif dalam mewakili kelompok yang pada dasarnya masih mempertahankan garis tradisional.

Selain alasan diatas di atas, alasan yang lain yang melandasi penulis mengaitkan tafsir ini dengan kajian epistemologi adalah dalam rangka

⁷ Abd. Malik Al-Munir, *Metode dan Corak Penafsiran Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni (Studi analisis Kitab Shafwat al-Tafaasir*, skripsi (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2013), hlm 84.

⁸ Wawancara dengan Muhammad Aswar, peserta musabaqah tilawah al-Qur’an cabang tafsir al-Qur’an tingkat Provinsi tanggal 04 november 2015 dan wawancara Asep Nahrul Musadad, peseta cabang syarhil al-Qur’an tingkat Provinsi tanggal 10 febuari 2016.

mencari format ideal dari sebuah tafsir yang notabennya tafsir itu adalah penjelasan dari al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk hidup.

Dengan berlatar belakang pada keterangan diatas, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian terhadap kitab tafsir karya Muhammad 'Ali al-Sābūni dari sudut pandang epistemologinya yang berkaitan dengan sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas kebenaran serta aspek kesejarahan munculnya karya tafsir ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apa hakikat dan prinsip penafsiran menurut Muhammad 'Ali al-Şābūni?
2. Bagaimana konstruksi epistemologis kitab *Şafwah al-Tafāsīr*?
 - a. Sumber penafsiran
 - b. Metode dan langkah penafsiran
 - c. Validitas penafsiran
3. Apa implikasi penafsiran Muhammad 'Ali al-Şābūni?

C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas diharapkan akan mencapai tujuan:

1. Mengetahui hakikat dan prinsip penyusunan tafsir menurut Muhammad 'Ali al-Şābūni.
2. Mengetahui konstruksi epistemologi kitab tafsir *Şafwah al-Tafāsīr*.

3. Mengetahui implikasi penafsiran kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr*

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah:

1. Memberikan tambahan informasi baru yang berguna untuk rekonstruksi sejarah perkembangan studi ilmu tafsir secara umum
2. Memberikan informasi mengenai epistemologi tafsir Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni sebagai seorang mufassir yang hidup di era kontemporer
3. Memberikan informasi mengenai perangkat ilmu tafsir yang digunakan untuk proses penafsiran tafsir *Ṣafwah al-Tafāsīr* oleh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni

D. Kajian Pustaka

Aktivitas kajian tokoh dan karyanya memang telah banyak dilakukan dalam dunia akademis dan kesemua itu mempunyai fokus pembahasan masing-masing. Sebelum melangkah lebih jauh penulis telah melakukan telaah dengan cara menelusuri berbagai karya yang mengkaji dan membahas karya dan pemikiran Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni.

Dari beberapa tulisan yang penulis temukan, ada beberapa tulisan maupun penulisan yang berkaitan dengan penulisan yang akan dilakukan, ada yang sama pada objek pembahasannya dan ada juga terkait karya Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni yang lain. Hanya saja, titik fokus penulisan tersebut berbeda dengan apa yang diajukan penulis. Adapun tulisan yang membahas kajian seputaran karya Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni antara lain adalah sebagai berikut.

Studi Najibul Khair dengan judul *Manhaj ‘Ali al-Ṣābūni fi Syarh al Munasabah baina al-Ayat: Dirasah Tahlīliyah li taṭbīq ilm al-Munasabat fi Surah Yasin min Kitab Ṣafwat al-tafāsīr*, pokok bahasan yang dibahas oleh saudara Najibul Khair adalah sekitar ilmu munasabah ayat.⁹

Sementara itu Abd. Malik Al-Munir dalam skripsinya yang berjudul *Metode dan Corak Penafsiran Syekh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni (Studi Analisis terhadap Tafsir Ṣafwat al-Tafāsīr)* menambahkan pembahasan pada dimensi corak penafsiran selain dari metode yang digunakan oleh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni.¹⁰

Penulis yang lain, Haris Rosami dalam skripsinya berjudul *Studi Analisa Metode dan Sistemika Tafsīr Ṣafwat al-Tafāsīr Karya Ali al-Ṣābūni* menitik beratkan kajiannya metode yang ditempuh oleh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni dalam penulisan tafsirnya.¹¹ Tulisan yang lain ditulis oleh Muhammad ‘Ali Murtadlā dengan judul *Bidadari dalam Perspektif Muhammad Ali al-Ṣābūni (Studi Analisis atas Kitab Ṣafwah al-Tafāsīr)* tafsir ini lebih membahas tentang apa itu bidadari menurut ‘Ali al-Ṣābūni dalam kitabnya *Ṣafwah al-Tafāsīr*, jadi kajian ini lebih kepada *mauḍūi* (tematik).¹²

⁹ Najibul Khair, *Manhaj ‘Ali al-Ṣābūni fi Syarh al Munasabah baina al-Ayat: Dirasah Tahlīliyah li taṭbīq ilm al-Munasabat fi Surah Yasin min Kitab Ṣafwat al-tafāsīr*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2009)

¹⁰ Abd. Malik Al-Munir, *Metode dan Corak Penafsiran Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni (Studi analisis terhadap tafsir shafwat al-tafaasiir)*, Skripsi (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2013).

¹¹ Haris Rosami, *Studi analisa metode dan sistemika tafsir shafwat tafasir karya Ali al-Shabuni*, Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1995)

¹² Muhammad Ali Murtadlo, *Bidadari dalam Perspektif Muhammad Ali al-Sabuni (Studi analisis atas kitab safwah al-tafasir)*, Skripsi, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004)

Karya lain yang ada kaitan pembahasannya dengan *Şafwah al-Tafāsīr* ditulis oleh Nurun Hikmah dengan judul *Jilbab menurut Muhammad ‘Ali al-Şābūni (Studi Terhadap Kitab Tafsir Şafwah al-Tafāsīr)*. Kajian ini adalah kajian tematik seputaran pendapat al-Şābūni tentang jilbab yang terdapat dikitab tafsirnya *Şafwah al-Tafāsīr*.¹³

Tesis Magister karya I’şām Ahmad Irsan Syahādah dari Universitas Najah al-Waṭaniyyah dengan judul *al-Sābuni wa Manhajuhū fi al-Tafsīr min Khilāli Kitābihi Şafwah al-Tafāsir* (al-Şābūni dan metodenya dalam tafsir, telaah dari kitabnya *Şafwah al-Tafāsīr*), dalam karyanya ini saudara I’şām menerangkan tentang metode penafsiran Syekh Muhammad ‘Ali al-Şābuni.¹⁴

Disertasi saudara Junaedi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad ‘Ali al-Şābūni dan Muhammad Shahrur)* disertasi ini membahas tentang seputaran ayat-ayat ahkam baik itu jilbab, riba, waris dan poligami yang ia perbandingkan antara Muhammad ‘Ali al-Şābūni dan Muhammad Syahrūr.¹⁵

Sementara itu Muhammad Yusuf dalam tulisannya yang berjudul *Şafwah al-Tafāsīr li al-Qur’an al-Karīm Karya Muhammad Ali al-Şābūni, Kompilasi Metodologis Antara Tekstual (al-Ma’tsūr) dan Rasional (al-*

¹³ Nurun Hikmah, *Jilbab menurut Muhammad ‘Ali al-Şābūni (Studi Terhadap Kitab Tafsir Şafwah al-Tafāsīr)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

¹⁴ I’sham Ahmad Irsan Syahadah, *al-Sābuni wa Manhajuhū fi al-Tafsīr min Khilāli Kitābihi Şafwah al-Tafāsir*, Tesis, (Neblus: Universitas Najah al-Wathaniyah, 2013).

¹⁵ Junaedi, “*Tafsir Ayat-Ayat Ahkam (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad ‘Ali al-Sabuni dan Muhammad Syahrūr)* Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Ma'qūl)¹⁶ tulisan ini adalah salah satu bagian tulisan dari kumpulan dalam buku *Studi Kitab Taf̄sīr Kontemporer*. Tulisan ini hanya penggambaran awal dari kitab *Ṣafwah al-Taf̄sīr*, karena apa yang ditulisnya adalah hasil nukilannya dari bagian pendahuluan (*muqaddimah*) dari kitab *Ṣafwah al-Taf̄sīr* yang hal itu belum mampu menggambarannya dari sisi epistemologis.

Berdasarkan uraian terkait beberapa karya di atas belum ditemukan sebuah karya khusus yang secara spesifik mengkaji sisi epistemologis dari kitab *Ṣafwah al-Taf̄sīr*. Hal itulah yang menginspirasi penulis untuk mendalami kajian penulis sebelumnya dan memberikan perluasan pada aspek validitasnya.

E. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian ilmiah kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁷

Penulis menggunakan dua teori dalam melakukan penelitian ini, teori tersebut adalah: *Pertama*, teori tipologi pemikiran tafsir kontemporer. *Kedua*, teori epistemologi dalam filsafat ilmu. Teori tipologi pemikiran tafsir kontemporer digunakan untuk menjelaskan tentang model bagaimana model

¹⁶ Muhammad Yusuf, *Safwah al-Taf̄sīr li al-Qur'an al-Karīm Karya Muhammad Ali al-Ṣābūnī, Kompilasi Metodologis Antara Tekstual (al-Ma'tsūr) dan Rasional (al-Ma'qūl)*, (Yogyakarta, TH Press, dan Teras, 2006), hlm. 49-75

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Group, 2009), hlm. 20

penafsiran al-Ṣabuni dalam kitab tafsir *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Teori ini dikenalkan oleh Sahiron Syamsudin. Teori ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu *pertama*, pandangan *quasi-objektivitis tradisional* yaitu pandangan yang memahami, menafsirkan dan mengaplikasikan al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam teks. *Kedua*, pandangan *quasi-objektivitis modernis* yaitu pandangan yang menggali makna asal hanya sebagai pijakan awal saja, yang diperhatikan adalah makna dibalik makna asal tersebut. *Ketiga*, pandangan *subjektivitis* adalah tidak perlu menelaah makna asal dari sebuah ayat, menurut pandangan ini, menafsirkan al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁸ Dari tiga macam aliran tersebut akan bisa diidentifikasi model penafsiran al-Ṣabūni termasuk ke dalam pandangan yang mana.

Teori kedua adalah teori epistemologi dalam kajian filsafat ilmu. Secara etimologis, epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme* (pengetahuan, ilmu pengetahuan) dan *logos* (pengetahuan, informasi). Epistemologi secara bahasa bisa dikatakan sebagai pengetahuan tentang pengetahuan¹⁹. Sebagian juga mengartikan epistemologi secara umum sebagai *the account the branch of philosophy which concerned problems of nature, limit, and validity of knowledge and belief*²⁰ (epistemologi menggambarkan cabang dari filsafat yang berkonsentrasi pada alam, batasan,

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasca Press, 2009), hlm. 73-76.

¹⁹ Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 212.

²⁰ Wooky Anthony Douglas, *Encyclopedia Britannica*, (Chicago: William Benton Publisher, 1972), Jilid VIII hlm. 650.

serta validitas ilmu pengetahuan dan kepercayaan). Sebagai lawan dari epistemologi adalah *doxa* yang berarti percaya atau percaya begitu saja tanpa ada usaha pembuktian yang jelas.²¹

Adapun pengertian istilah (terminologi), epistemologi atau teori pengetahuan ialah cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya, serta pertanggungjawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.²² Dalam definisi lain, epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang menyelidiki asal mula, susunan, metode-metode dan sahnya pengetahuan²³. Dalam bahasa yang lain, epistemologi adalah cabang filsafat yang menanyakan pertanyaan-pertanyaan seperti: Darimanakah datangnya pengetahuan? Bagaimanakah pengetahuan dirumuskan, diekspresikan dan dikomunikasikan? Apakah pengetahuan itu? Apakah pengalaman inderawi penting bagi semua tipe pengetahuan? Bagian apa yang dimainkan oleh rasio dalam pengetahuan?.²⁴

Epistemologi di dalamnya memuat tiga persoalan utama: sumber (alat) pengetahuan, metode pengetahuan dan tolak ukur validitas (verifikasi) pengetahuan. Adapun tafsir memiliki tiga maksud makna, proses penafsiran,

²¹ William James Earle, *Introduction to Philosophy* (New York-Toronto: Mc. Graw hill Inc., 1992), hlm. 21.

²² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Cct. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 148

²³ Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 74.

²⁴ Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Cct. Ke-1 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm 96.

ilmu (perangkat) penafsiran dan hasil produk dari proses penafsiran²⁵. Jadi, epistemologi tafsir adalah konsep teori pengetahuan mengenai sumber asal tafsir, metode tafsir dan tolak ukur (validitas) tafsir, dalam posisi tafsir sebagai suatu ilmu (perangkat) dan proses (metode) hingga sebagai suatu keterangan (hasil produk penafsiran). Untuk validitas penulis menggunakan teori koherensi, teori korespondensi dan teori pragmatis. Sedangkan untuk menjelaskan tentang perkembangan epistemologi tafsir, disini penulis menggunakan teori Abdul Mustaqim yaitu *the history of idea* dalam wacana tafsir al-Qur'an.²⁶

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah, aspek metodologis menempati bagian yang penting. Penelitian tersebut dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Dengan perangkat metodologis, peneliti dapat fokus dan terarah kepada hasil penelitian yang baik. Metode yang dimaksud disini merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan²⁷. Metodologi dalam setiap penelitian harus dipertimbangkan dari dua aspek: aspek penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data beserta cara, dan teknik serta prosedur yang ditempuh, aspek lainnya adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian.

²⁵ Abdullah Muzakki, "*Epistemologi Tafsir al-Muhasiby dalam kitab Fahm al-Qur'an wa Ma'anih*", Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm 22.

²⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2010), hlm. 31-53, lihat juga Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30-111.

²⁷ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7.

Terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penulisan dalam tesis ini adalah murni penulisan kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji beragam data terkait dengan tema penulisan ini, baik yang berasal dari sumber utama (*primary source*) maupun sumber pendukung (*secondary source*)

2. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai sesuatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.²⁸ Untuk mendapatkan data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan tepat dengan obyek penelitian.

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan obyek penelitian ini. Adapun data-data yang menyangkut pemikiran metodologi tafsir al-Qur'an ditelusuri dari karya Muhammad 'Ali al-Ṣābūni sebagai sumber primer. Karya Muhammad 'Ali al-Ṣābūni

²⁸ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

yang dimaksud adalah *Ṣafwah al-Tafāsīr: Tafsīr li al-Qur'an al-Karīm*²⁹ Sedangkan data yang berkaitan dengan analisis dilacak dari literatur penulisan yang ada kaitannya dengan penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan metode *Qualitative Data Analysis* (QDA), meliputi *data reduction*, *data display* dan *data conclusion: drawing/verifying*.³⁰ Langkah awal dimulai dengan pengumpulan data (*data collection*). Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian kemudian dideskripsikan. Selanjutnya dilakukan reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data, serta memfokuskan pada hal-hal penting sejumlah data yang telah diperoleh, sekaligus mencari polanya. Selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan bagan. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*) dari penelitian yang dilakukan.

3. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah metode *deskriptif-analitik* adalah metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan serta mendalam mengenai sebuah

²⁹ Muhammad 'Ali al-Ṣābūnī, *Ṣafwat al-Tafāsīr*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2001)

³⁰ Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 125.

data³¹. Penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengkritik, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.³²

Dalam penelitian ini, epistemologi tafsir Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni dideskripsikan beserta dengan contoh-contoh penafsiran al-Qur’an berkaitan dengan pembahasan epistemologi tersebut. Setelah itu materi-materi tersebut akan dianalisis dalam kerangka epistemologis sehingga dapat diketahui hakikat dan prinsip penyusunannya, sumber, metode dan langkah penafsiran, validitas penafsiran sampai kepada implikasi penafsiran.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-filosofis*.³³ Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan secara kritis segala yang berkaitan dengan latar belakang kultur, pendidikan dan sosial intelektual yang melingkupi kehidupan Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni, sehingga dapat diketahui faktor *sosio-historis* yang membingkai Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni terutama yang menjadi inspirasi bagi rumusan metode penafsiran al-Qur’an. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk melakukan telaah atas bangunan epistemologi Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni dalam menafsirkan al-Qur’an.

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 139-140.

³² *Ibid*, hlm. 45

³³ Pendekatan historis adalah pendekatan yang melacak keterangan mengenai proses faktor-faktor (berdimensi waktu) dalam gejala sosial yang menyebabkan terciptanya sesuatu.

Secara operasional, penulisan ini dilakukan dan ditulis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, mengumpulkan data-data dan menyeleksi, khususnya karya-karya Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni serta karya-karya lain terkait dengan persoalan epistemologi penafsiran. *Kedua*, mengkaji data tersebut secara komprehensif, mendeskripsikan sesuai dengan elemen yang terkait dengan aspek-aspek epistemologi dan kemudian dianalisis dengan metode *deskriptif*, menjelaskan bagaimana konstruksi epistemologi tafsir dari tokoh tersebut. *Ketiga*, membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dipahami secara mudah dan tersistematisasi, maka bahasan-bahasan dalam penulisan ini akan dibagi menjadi satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup. Adapun gambaran dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan, memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah yang kemudian dipertegas dengan rumusan masalah. Kontribusi penulisan akan dipaparkan dalam tujuan dan manfaat penulisan. Untuk lebih menajamkan analisis pengetahuan mengenai penulisan ini, telaah kepustakaan akan memuat beberapa literatur yang juga telah mengkaji tokoh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni. Selanjutnya dipaparkan juga kerangka teoritik, kemudian metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis

ayat. Bab ini akan ditutup dengan keterangan mengenai sistematika pembahasan dalam penulisan.

Bab Kedua merupakan uraian tentang gambaran konstruksi umum epistemologi tafsir. Bab ini memuat gambaran epistemologi tafsir dan signifikansi kajian epistemologi.

Bab Ketiga, membahas tentang sketsa tokoh yang menjadi objek penulisan ini yaitu Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni, bagaimana potret kehidupan, pendidikan dan karier akademik, dan karya-karya intelektualnya. Kemudian akan dijelaskan pula gambaran tentang kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* yang meliputi latar belakang penulisan kitab, identifikasi kitab tafsir, metode tafsir, corak tafsir dan respon terhadap kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr*.

Bab Keempat merupakan pembahasan inti dari kajian ini. Dalam bab ini akan dikaji hakikat, prinsip serta tujuan penafsiran. Selain itu dibahas juga tentang epistemologi tafsir yang digunakan Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni dalam karyanya *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Menjelaskan beberapa permasalahan epistemologi yaitu, sumber-sumber tafsir, metodologi penafsiran, model penafsiran serta validitas penafsiran. Di bab ini dijelaskan juga analisis terhadap karya Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni ini, dengan disertai implikasi tafsir tersebut.

Bab Kelima, penutup. Penelitian ini ditutup dengan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran yang direkomendasi penulis untuk penulisan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis jelaskan dalam beberapa bab di atas, maka dalam penutup ini penulis akan menjelaskan beberapa garis besar tentang hasil penelitian sebagai kesimpulannya:

Pertama, dengan menggunakan teori paradigma terhadap al-Qur'an yang dipopulerkan oleh Abdul Mustaqim, maka kitab tafsir Muhammad 'Ali al-Ṣābūni mengandung paradigma *fungsional* sekaligus paradigma akomodatif, mengapa demikian? Untuk paradigma fungsional al-Ṣābūni menggunakan pendekatan bahasa¹ dan pendekatan mengambil hikmah² disetiap ayat-ayat yang dibahasnya serta juga menyertakan asbab al-nuzul dan munasabat al-ayat. Sedangkan untuk alasan paradigma akomodatif penulis menilai dari pernyataan al-Ṣābūni di dua tempat baik di bukunya *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an* ataupun dalam mukaddimah kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr* yang sama-sama menekankan bahwa proses penafsiran adalah suatu kegiatan yang berdaya guna memahami pesan ilahi (sebagai petunjuk) berdasarkan kemampuan dan dikerjakan secara terus menerus.

¹ Sebagai realisasi dari penggunaan bahasa di tafsirnya, al-Ṣābūni menggunakan dua sub bahasan, pertama, tinjauan bahasa atau dinamakannya "*lughah*". Kedua, aspek balaghah atau di dalam kitabnya disebut "*al-balaghah*".

² Untuk mengeluarkan hikmahnya al-Ṣābūni sudah memulai pembahasannya di sub bahasan "*al-tafsīr*" bukan itu saja kemudian ditambah dengan "*fawā'id*" (faedah-faedah), "*latāifah*" atau *latāif*" (pelajaran) dan *tanbih* (catatan).

Kedua, model penafsiran al-Şābūni adalah *quasi-objektivistis tradisional* karena al-Şābūni menggunakan perangkat untuk menunjang penafsirannya adalah berbagai perangkat metodis ilmu tafsir klasik, seperti ilmu asbab al-nuzul, ilmu munasabat al-ayat, serta aspek kebahasaan dan juga masih mempertahankan makna literal.

Ketiga, epistemologi kitab *Şafwah al-Tafāsīr* yang terkait, *pertama* sumber penafsiran diantaranya al-Qur'an, hadis, perkataan sahabat, perkataan tabi'in, kitab-kitab tafsir serta hasil pikiran al-Şābūni sendiri yang dikaitkan dengan realita, namun sumber yang paling dominan adalah kumpulan kitab-kitab tafsir yang besar dan berjilid-jilid seperti *al-Tabari*, *al-Qurtubi*, *Kasyaf*, *Fi Zilali al-Qur'an* dan lainnya. *kedua*, Metodologi yang ditempuh al-Şābūni sangatlah ringkas dan sistematis, namun di tidak menghilangkan kesan akan keunggulan kitab ini sebagai rujukan untuk memahami pesan Tuhan, diantara sumber keutamaannya adalah menghadirkan aspek munasabah sebagai tinjauan akan keterkaitan antar ayat, antar surat sehingga al-Qur'an seperti satu kesatuan laksana rantai yang tidak diketahui mana pangkal mana ujungnya, aspek lain adalah kebahasaan (*lugah, syawāhid al-arabiyah, balagah*), *asbāb al-nuzul* serta *Fawāid dan tanbih*. *Ketiga* validitas penafsiran, secara teoritis al-Şābūni menerapkan uji keabsahan dengan menggunakan tiga teori validitas: koherensi, korespondensi dan pragmatis. Secara aplikatif di dominasi koherensi dan pragmatis. Koherensi karena selalu konsisten menerapkan teori

metodologi yang dibuatnya, dan pragmatis dengan menitikberatkan kepada upaya memahami audience dengan menggunakan bahasa yang lugas dan padat. Penafsiran yang memperhatikan audience ini juga merupakan implikasi penafsiran dalam wujud sosial karena mempertimbangkan efektivitas umat yang sudah sibuk dengan aktivitas diluar penggalian sumber petunjuk hidup berangkat dari efektivitas itu jualah tercipta implikasi metodologis, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan singkat dan padat namun tetap mengadung pesan petunjuk.

B. Saran-saran

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak hal yang bisa digali berkaitan dengan kitab *Şafwah al-Tafāsīr* karya al-Şābūni ini, terlebih dari segi keefektifan metodologi al-Şābūni yang diklaimnya sebagai solusi bagi masyarakat modern yang disibukkan oleh berbagai aktivitas keseharian, sebagai contoh disuatu institusi yang bahan ajar tafsirnya merujuk kepada kitab *Şafwah al-Tafāsīr*. Disamping itu kajian-kajian tematik seputaran pemikiran al-Şābūni menurut hemat penulis juga tidak kalah urgennya.

Wa Allah A'lam bi al-Sawab !

Daftar Pustaka

- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Affandi, Abdullah. *Pemikiran Tafsir Muhammad ‘Abid al-Jabiri*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga. 2009
- Akhyar Zailani, *Pandangan Fazlurrahman Tentang al-Qur’an*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau. 2008
- al-‘Akk, Khalid Abdul Rahman. *Ushul al-Tafsir Wa Qawa’iduhu*. Beirut, Darr al-Nafa’is. 2007
- Amien, Miska Muhammad. *Epistemology Islam; Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*. Jakarta: UI Press. 2006
- AMW, Pranarka, *Epistemologi Dasar, sebuah Pengantar*. Jakarta: CSIS. 1987
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1995
- Bagus, Lorenz. *Kamus Filsafat*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Basri, *Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Pembebasan; Studi Atas Penafsiran Farid Essack*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Douglas, Wooky Anthony. “Epistemolgy” dalam *Encyclopedia Britannica*, Chicago: William Benton Publisher. 1972
- Earle, William James. *Introduction to Philosophy*. New York-Toronto: Mc. Graw hill Inc. 1992
- Ewing, A.C. *The Fundamental Questions of Philosophy*. New York: Collier Book, 1962
- al-Farmawi, Abdul Hayy. *al-Bidāyah fi al-Tafsir al-Mauḍū’iyy; Dirāsah Munhajah Mauḍū’iyah*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta, Raja Grafindo Persada 1996

- Fatah, Shalah Abdul. *al-Tafsir al-Maudhu'i Baina al-Nadzariyat wa al-Taḥbiq*.
- Forum Karya Imiah Refleksi Anak Muda Pesantren (RADEN). *al-Qur'an Kita; Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press. 2011
- Al-Gabasyi, Abdul al-'Azim Ahmad *Tarikh al-Tafsir wa Manahij al-Mufassirin*,(tt, Dar al-Taba'ah al-Muhammadiyah. 1971
- Hamlyn, DW. History of Epistemology, dalam Paul Edwards. *The Encyclopedia of Philosophy*. Australia: Collier Macmillan. N.Y.1967. Vol. 3
- Hikmah, Turun. *Jilbab Menurut Muhammad 'Ali al-Sābūni (Studi Terhadap Kitab Tafsir Safwah al-Tafāsīr)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008
- I'ṣām Ahmad Irsan Syahadah, *al-Ṣābūni wa Manhajuhū fi al-Tafsīr min Khilāli Kitabihī Ṣafwah al-Tafa-sir*. Tesis. Neblus: Universitas Najah al-Wathaniyah, 2013
- Ittijahat al-Tafsir fi al-Qarn al Rabi' al-Aṣr* (Makkah: Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1986
- al-Jabiri, Abid. *Bunyah al-'Aql al-'Arabi; Dirasah tahliliyyah Naqdhiyah li Nudzum al-Ma'rifah fi al-Tsaqafah al-'Arabiyah*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Arabiyah. 2009
- Al-Jurjāni, *al-Ta'rifāt*. Jeddah: al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', t.th.
- Junaedi, *Tafsir Ayat-Ayat Aḥkām (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad 'Ali al-Sabuni dan Muhammad Shahrur*. Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargon. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2004
- Khair, Najibul. *Manhaj 'Ali al-Sābūni fi Syarḥ al Munāsabah baina al-Āyat: Dirāsah Tahliyyah li Taḥbiq 'Ilm al-Munasabat fi Surah Yāsīn min Kitāb Ṣafwat al-Tafāsīr*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2009
- Khuza'i, Rodliyah. *Dialog Epistemologi Mohammad Iqbal dan Charles S. Piere*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007
- Koentjaningrat, *Metode-Metode penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Ummat Islam*. Bandung: Mizan. 1997

- al-Munawwar, Said Agil. *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Bina Utama. 1994
- Al-Munir, Abd. Malik. *Metode dan Corak Penafsiran Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni (Studi analisis terhadap tafsir shafwat al-tafaasiir)*, Sripsi Pekanbaru: UIN Suska. 2013
- Milton D. Hunnex, *Peta Filsafat: Pendekatan Kronologis dan Tematis*. terj. Zubair Bandung: Teraju. 2004
- Mudasir. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia. 1999
- Muhammad 'Ali al-Ṣābūni, *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an; Pengantar Studi al-Qur'an*, terj Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna H.S. Bandung: PT Al-Maarif. 1984
- Muhammad 'Ali al-Ṣābūni. *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Beirut: Dār al-Fikr. 2001
- Muhammad 'Ali al-Ṣābūni. *Rawā'i al-Bayān Tafsir Ayāt al-Ahkām min al-Qur'an*. Mekkah: Syarikat Mekkah. 1971.
- Muhammad Ali Murtadlo, *Bidadari dalam Perspektif Muhammad Al al-Sabuni (Studi Analisis atas Kitab Safwah al-Tafasir*. Skripsi. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 2004
- Muhammad Husain al-Dzahabi, *Tafsir Wa al-Mufassirūn*. Kairo: Dar al-Hadits. 2005
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2013
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002
- Al-Munir, Abd. Malik. *Metode dan Corak Penafsiran Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni Studi analisis Kitab Ṣafwat al-Tafāsīr*. skripsi. Pekanbaru: UIN SUSKA. 2013
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar. 2005
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Group, 2009
- Muzakki, Abdullah. *Epistemologi Tafsir al-Muhasiby dalam kitab Fahm al-Qur'an wa Ma'a nih*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013

- Maula, Ni'maturrifqi. *Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Lubab*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. 2015
- al-Qaṭṭān, Mannā. *Maba-his fi ulu-m al-Qur'an*. Riyādh: Mansyurat al-Ashr al-Hadits. 1975
- Rahman, Zulfan. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia. 1999
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an; Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013
- Rosami, Haris. *Studi Analisa Metode dan Sistematika Tafsir Safwat al-Tafāsīr Karya 'Ali al-Sābūni*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 1995
- al-Rumi, Fahad Ibn 'Abdul Rahman. *Buhūs fi Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijuhu*, Riyāḍ: Maktabah al-Taubah. 1419 H.
- al-Ṣābūni, Muhammad Ali. *al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur'ān; Pengantar Studi al-Qur'an*, terj Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna H.S. Bandung: PT Al-Maarif. 1984.
- , *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001
- , Muhammad 'Ali. *al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Moh. Chudlari Umar dan Moh. Matsna H.S Bandung: al-Ma'ārif. 1987
- Saepudin, Didik. *Epistemologi Tafsir Fa'id al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2015
- Schleifer, Abdallah (ed.) *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims, 2016*. Jordan: The Royal Islamic Strategic Studies Centre. 2015
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir; syarat, ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013
- , *Membumikan al- Qur'an*. Jakarta: Penerbit Mizan. 2007
- , *Metode Penyusunan Tafsir yang berorientasi pada Sastra Budaya dan Kemasyarakatan*. Ujung Pandang: IAIN Alauddin. 1984
- Sudarminta, J. *Epistemologi dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2002

- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2008
- Supian dan M. Karman, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir* Bandung: Pustaka Islamika. 2002
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Transito. 1980
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Penerbit TERAS. 2010
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* . Yogyakarta: Nawesea Press. 2009
- Syarifuddin. Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani. 2004
- Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Titus, Harold H. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. terj. Rasjid. Jakarta: Bulan Bintang. 1984
- TM Hasbi al-Şidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 199
- Upe, Ambo dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010
- Watloly, Aholiab. *Tanggung Jawab Pengetahuan; Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2001
- Wawancara dengan Muhammad Aswar, S.Th.i peserta MTQ cabang tafsir al-Qur'an tanggal 04 november 2015 dan wawancara Asep Nahrul Musadad peseta cabang syarhil al-Qur'an tanggal 10 febuari 2016.
- Yusuf, Muhammad “Şafwah al-Tafasir lil al-Qur'ān al-Karīm Karya Muhammad ‘Ali al-Şabuni, Kompilasi Metodologis antara Tekstual (al-ma’sur) dan Rasional (al-Ma’qul)”, dalam *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TH Press, dan Teras. 2006
- Zainu, Muhammad Jamil. *al-Tahzir al-Jadid min Mukhtaşirat al-Şābuni, Taqdim Abu Zayd Bakr*. al-Riyāḍ: *al-Mamlakah al-Arabiyyah a;-Suudiyah, Iltihaf al-Nafais al-Dauliyah*, 1416.

“Biografi Syekh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni” dalam <http://alhikmah1.net/sample-page/syaikh-muhammad-ali-ash-shabuni/>, diakses tanggal 01 Maret 2016.

“Profil Syekh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni, Ulama Mufassir yang Produktif” dalam *Majalah al-Haromain* edisi 79. Surabaya: Lazis al-Haromain. 2013

“Profil Syekh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni, Ulama Mufassir yang Produktif” dalam *Majalah al-Haromain*. Surabaya, Lazis al-Haromain, 2013. Vol. 79

“Syekh Muhammad ‘Ali al-Ṣābūni” dalam <http://www.islamsyria.net/Details.php?QType=1&Id=275> diakses tanggal 01 maret 2016.

Irham Shidiq, “M. ‘Ali al-Ṣābūni”, dalam <http://t4f5.wordpress.com/category/tafsir-al-quran/> .Diakses tanggal 1 maret 2016.

Khazanah, “Hujjatul Islam: Syekh ‘Ali al-Ṣābūni”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/07/17/m7bb0f-hujjatul-islam-syekh-ali-ashshabuni-1>, diakses tanggal 01 Maret 2016.

“CURICULUM VITAE”

BIODATA :

Nama : Abdul Malik Almunir
TTL : Pulau Palas, 29 september 1984
Alamat : Jl. Bima Kunting 19A RT029 RW09 Kelurahan Demangan Kecamatan
Gondokusuman Yogyakarta Kode pos 55221
Hp +6285265617710
Email : almunir84@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- SD 020 PULAU PALAS TEMBILAHAN RIAU 1991 – 1997
- MTsN 094 TEMBILAHAN RIAU 1997 – 2000
- Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur 2001 – 2004
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2007 – 2013
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-sekarang

PENGALAMAN BERORGANISASI :

- Ketua HMJ Tafsir Hadits UIN SUSKA Riau 2008 – 2009
- Ketua Ditlatbang intelektual DEMA UIN SUSKA RIAU 2009 – 2010
- Ketua PPSDM DEMA UIN SUSKA 2010 – 2011
- Ketua HMI komisariat Syariah,Ushuluddin dan Fapertapet UIN SUSKA 2009 – 2010
- Ketua PA HMI Cabang Pekanbaru 2010 – 2011
- Ketua Forum Kajian Literatur Islam 2009 - 2010
- Wakil Sekretaris Ikatan Keluarga Banjar Provinsi Riau 2013 – 2015
- Anggota lisafa (lingkar studi agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga) 2014 - 2015

MOTTO HIDUP :

Hidup Sekali, menggoncang Dunia setelah itu Mati